

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Desa Hamayung

Desa Hamayung adalah desa yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kecamatan Daha Utara. Desa Hamayung merupakan desa yang berada di daerah rawa sehingga apabila musim hujan, desa di dataran rendah ini mudah digenangi air yang sangat banyak dan luas. Genangan air yang terjadi di daerah rawa ini berlangsung cukup lama biasanya berbulan-bulan. Sehingga masyarakat memanfaatkannya untuk memelihara ikan ataupun mencari ikan. Hasil ikan yang diperoleh kebanyakan dijual ataupun dikonsumsi sendiri. Saat musim kemarau, masyarakat memanfaatkannya sebagai lahan pertanian. Mata pencaharian masyarakat desa hamayung ada yang sebagai petani, pedagang, peternak bebek, ayam dan ikan dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adapun jumlah data sekolah, tokoh agama dan sarana ibadah yang ada di desa Hamayung, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.1
Jumlah Sekolah di Desa Hamayung

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1	MIN (Madrasah Ibtidayah Negeri)	1
2	MTs (Madrasah Tsanawiyah)	1
3	TK Paud	1
4	TPA	1
5	SDN	1

Sumber: Data diolah Tahun 2019

TABEL 4.2

**Jumlah Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Amien yang
menetap di Desa Hamayung**

No.	Nama
1	Abdurrahman, Lc
2	Ahmad Fauzi, Lc
3	Hasanul Basri, S. Pd. I
4	Atan Al Mahdi, S. Pd. I
5	Padilah Akbar
6	Hijrah Saputera
7	Abdul Hadi, S.Pd
8	Zainuddin, Lc
9	Maria Ulfah, Lc
10	Siti Rukayah
11	Raihanah, S.Pd
12	Mawardah

Sumber Data: Dokumentasi pondok pesantren Darul Amien Teluk Labak Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2019.

TABEL 4.3

Sarana Ibadah di Desa Hamayung

NO.	SARANA IBADAH	KETERANGAN
1	Nurul Muslimin	Masjid
2	Baitur Rahim	Musholla
3	Darul Muttaqin	Musholla
4	Annor	Musholla
5	Darul Khairat	Musholla
6	Darus Salam	Musholla

Sumber: Data diolah Tahun 2019

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak

Kacamatan Daha Utara

Pondok pesantren Darul Amien merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS). Pondok pesantren Darul Amien berdiri sejak 9 September 1996, pada tahun tersebut pondok pesantren ini tidak langsung dibangun di

desa Teluk Labak dan menjadi pondok pesantren Darul Amien, tetapi awal berdirinya pondok pesantren ini berada di desa Teluk Haur dengan nama Surgi Tuan, yang di bangun oleh H. Ilmi di Banjarmasin. Namun, setelah beliau meninggal dunia, untuk pendanaan sudah tidak ada jaminan lagi dari pihak keluarga H. Ilmi, dengan meninggalnya H. Ilmi kemudian pondok pesantren Surgi Tuan tidak lagi di desa Teluk Haur, tetapi dipindahkan ke desa Teluk Labak.

Awal mula pondok pesantren Surgi Tuan dipindahkan, pondok pesantren tidak langsung begitu saja didirikan kembali dengan nama pondok pesantren Darul Amien, tetapi tahap awal pindahnya pondok pesantren hanya membuka pembelajaran di rumah Ustadz Ideris dan di Musholla Darul Akbar. Setelah berjalannya pembelajaran di rumah Ustadz Ideris, munculah keinginan dari Ustadz Ideris, Ustadz Syamlan, K.H. Khairul, dan almarhum Ustadz Rusydani. Keinginan tersebut adalah membangun kembali pondok pesantren seperti di Teluk Haur, keinginan tersebut kemudian dimusyawarahkan kepada masyarakat desa Teluk Labak. Musyawarah yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat, supaya mendapatkan izin untuk membangun pondok pesantren di desa Teluk Labak. Setelah dimusyawarahkan, masyarakatpun menyetujuinya bahkan merekapun mau membantu pembangunan pondok pesantren, terutama H. Sanusi, beliau meminjamkan tanah untuk pembangunan pondok pesantren tersebut. Tanah yang dipinjamkan untuk pembangunan pondok pesantren, dipinjamkan selama pondok pesantren itu berdiri. Akhirnya, didirikanlah pondok pesantren dengan bantuan dan persetujuan masyarakat, dan status tanah yang dipinjamkan sekarang ini telah dijadikan sebagai tanah wakaf.

Sistem pengajaran di pondok pesantren ini ada dua pengajaran, karena saat itu hanya ada dua lulusan, yaitu dari pondok pesantren Darussalam Martapura, dan lulusan

dari pondok pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur. Nama pondok pesantren Darul Amien ini berasal dari usulan dari al marhum ustadz Rusydani dengan menggabungkan kedua nama pondok pesantren tersebut yaitu Darussalam yang diambil jadi “**Dar**”ussalam dan Al Amien Sumenep Prenduan yang diambil Al “**Amien**” maka jadilah penggabungan nama tersebut menjadi pondok pesantren “**Darul Amien**”.¹

3. Profil Pondok Pesantren Darul Amien

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Darul Amien
Pendiri	: K.H. Khairullah, Ust. Moh. Ideris, Ust. Syamlan Marni, dan Ust. Rusydani (alm)
Pengasuh	: K.H. Khairullah Djamhari
Ketua Yayasan	: Ustadz Moh. Ideris
Lembaga Pendidikan	: - Madrasah Diniyah Wustho - Madrasah Diniyah Ulya
Ciri Khas Kajian	: Kitab Kuning dan Bahasa
Tahun Berdiri Pesantren	: 9 September 1996
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kabupaten	: Hulu Sungai Selatan
Kecamatan	: Daha Utara Negara
Alamat	: Jl. Desa Teluk Labak
Nomor Telpon	: 081349644522/ 081351466323
Kode pos	: 71253

4. Visi Pondok Pesantren Darul Amien

¹Wawancara dengan KH. Moh. Ideris, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien, 06 Januari 2019.

Mencetak Kader-Kader Pemimpin Unggul Yang Beriman Sempurna, Berilmu Luas &
Beramal Sejati Menuju Terbentuknya Khaira Ummat

5. Misi Pondok Pesantren Darul Amien

1. Menciptakan lingkungan pondok yang menyenangkan dan kondusif terhadap perkembangan intelektual, emosional dan spiritual.
2. Menyelenggarakan sistem pendidikan agama (IMTAQ) dan umum (IPTEK) secara seimbang menuju terbentuknya kader ulama dan pemimpin yang intelek dan berjiwa besar.
3. Menumbuhkan kedisiplinan dan penghayatan terhadap ajaran Islam dan Sunnah / tradisi pondok pesantren agar terbentuknya kepribadian santri yang mandiri, tangguh, ikhlas dan berakhlak mulia.
4. Membiasakan dan meningkatkan kreativitas santri dalam keterampilan bahasa, budaya, olahraga dan seni.
5. Mewujudkan warga negara yang berjiwa pemimpin, cerdas, peduli terhadap umat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

6. Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien

Dalam perkembangannya kedepan, pondok pesantren Darul Amien diharapkan menjadi lembaga Pendidikan, Dakwah, Kaderisasi dan Ekonomi, sekaligus menjadi Pusat Studi Islam yang:

1. Potensial dan dapat dipercaya (Al Qawiy Al Amien)

2. Produktif dan bermanfaat (Al Mutsmiran An Nafi')
3. Mandiri dan konsisten (Al Watsiq bi Nafsihi Al Mustaqim)
4. Bertahan dengan nilai-nilai lama (Al Muhafadhah), akomodatif terhadap unsur-unsur baru (Al Akhdzu bi Al Jadid)
5. Mampu menyumbangkan konsep-konsep pemikiran Islami dalam berbagai aspek
6. Berkembang dan abadi sampai hari kiamat.

Dan dari lembaga ini diharapkan lahir sumber daya manusia yang berupa:

1. Individu-individu yang mendapat ridho Allah SWT
2. Kepala keluarga yang sakinah yang menjadi pemimpin bagi generasi yang bertaqwa
3. Anggota masyarakat yang berkualitas Imani, Ilmi dan Amali
4. Pemimpin yang mutafaqqih fi ad din serta jujur, amanah cerdas dan komunikatif.

7. Sarana dan Prasarana, Jumlah Guru dan Santri/Santriwati

a. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok pesantren Darul Amien adalah pondok pesantren yang memiliki satu tempat pendidikan putra dan putri sama seperti sekolah pada umumnya yaitu dijadikan pada satu lembaga pendidikan saja, tidak dipisah seperti kebanyakan pesantren pada biasanya, hanya saja yang membedakannya pada sistem pembelajarannya yang dipisah antara santri dan santriwati, dan memiliki kelas yang berbeda dan asrama yang juga berbeda dengan lokasi asrama putra berada dalam pondok pesantren langsung sedangkan asrama putri berada di luar pondok pesantren tetapi dekat dengan rumah pimpinan pondok pesantren.

Bagi para santri semua wajib mukim kecuali santriwati yang tempat tinggalnya tidak jauh dari pondok pesantren diizinkan tidak tinggal di asrama, karena semakin tahun semakin banyaknya santriwati baru yang masuk, baik itu dari dalam daerah maupun luar daerah, sehingga hal tersebut membuat pondok pesantren kekurangan asrama untuk para santriwati baru.

Saat ini pondok pesantren Darul Amien juga menambahkan tempat penginapan untuk para orang tua santri dan santriwati yang datang dari jauh untuk menjenguk anak mereka dan para orang tua tersebut diizinkan untuk menginap di tempat penginapan yang telah disediakan oleh pondok pesantren Darul Amien, dan sekarang tempat penginapan tersebut masih dalam tahap proses pembangunan.

Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Darul Amien:

TABEL 4.4

Sarana dan Prasarana

NO	NAMA SARANA PRASARANA	VOLUME			JUMLAH
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Masjid	1	0	0	1
2	Toilet	19	0	0	19
3	Ruang Tamu	1	0	0	1
4	Gudang	1	0	0	1
5	Ruang Pimpinan	1	0	0	1
6	Ruang Kantor	1	0	0	1

7	Ruang Pendidik	1	0	0	1
8	Ruang Kelas	16	0	0	16
9	Leptop/Komputer	20	0	0	20
10	Kamera	2	0	0	2
11	Perpustakaan	1	0	0	1
12	Asrama santri	27	0	0	27
13	Lapangan	2	0	0	2
14	Papan tulis putih	17	0	1	18
15	Papan tulis absensi	8	0	0	8
16	Meja siswa	383	0	1	384
17	Kursi siswa	408	0	6	414
18	Laboratorium	1	0	0	1
19	Meja guru	15	0	0	15
20	Kursi guru	15	0	0	15
21	UKS	1	0	0	1
22	Tempat ATK	1	0	0	1
23	Asrama santriwati	4	0	0	4
24	Pos izin masuk	1	0	0	1

Sumber Data: Dokumentasi pondok pesantren Darul Amien Teluk Labak Hulu Sungai Selatan Tahun 2013, 2016, 2017, dan 2018-2019.

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pondok pesantren Darul Amien, memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan pendidikan, tentunya sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan oleh seluruh pihak, baik oleh guru, santri, dan juga pegawai/staf. Sejauh ini, sarana dan prasarana tersebut dinilai masih kurang, akan tetapi sudah bisa menutupi kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Darul Amien.

b. Ketenagaan Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok pesantren Darul Amien lebih banyak mempunyai ketenagaan pengajar yang berasal dari lulusan pondok pesantren ini langsung, karena syarat bagi santri yang ingin menjadi ustadz/ustadzah harus melaksanakan pengabdian di pondok pesantren Darul Amien dengan waktu yang telah ditetapkan langsung oleh pihak pondok pesantren. Setelah selesai melaksanakan pengabdian, apabila pengabdiannya dinilai bagus maka

santri tersebut akan tetap dipertahankan dan dapat mengajar di pondok pesantren Darul Amien dengan status masih pengabdian.

Setelah lulus dari pondok pesantren, selain telah selesai melaksanakan pengabdian, ada juga yang langsung melanjutkan ke perguruan tinggi atau kuliah. Perguruan tinggi yang diambil yaitu dari dalam negeri maupun luar negeri, seperti UIN Antasari, ULM, STAI Rakha Amuntai, STAI Darul Ulum Kandangan, sedangkan luar negeri seperti Universitas Al Ahgaff Yaman.

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah berikut ini:

TABEL 4.5
Ketenagaan Pondok Pesantren Darul Amien

NO	NAMA PENGAJAR	LULUSAN	JABABATAN	KET
1	KH. Khairullah Djamhari	PP. Darus salam	Pimpinan	SLTA
2	KH. Moh. Ideris	PP. Darus salam	Wakil Pimpinan	SLTA
3	KH.M. Shaleh Tajudiin. BA	IAIN P. Antasari	Penasehat	D3
4	Ust. Abdul Hadi, S.Pd.I	STAI Darul Ulum Kandangan	Kamad Aliyah	S1
NO.	NAMA PENGAJAR	LULUSAN	JABABATAN	KET
5	Ust. Safruddin Yusuf	PP. Darul Amien	Sek Panti Asuhan PPDA	SLTA
6	Ust. H. Abdurrahman, LC	Al Ahgaff University Yaman	Guru BP	S1
7	Ust. H. Ahmad Fauzi, LC	Al Ahgaff University Yaman	Guru Tetap	S1
8	Ust. Jalaluddin	Al Ahgaff University Yaman	Bendahara Yayasan	S1
9	Ust. Jumran, S.Pd.I	STAI Rakha	Bendahara Panti Asuhan PPDA	S1
10	Ust. Hasanul Baseri, S.Pd.I	STAI Rakha	Kamad Tsanawiyah	S1
11	Atan AlMahdi,S.Pd.I	STAI Rakha	Guru Tetap	S1

12	Ust. Padilah Akbar	PP. Darul Amien	Guru Tetap	SLTA
13	Ust. Bakhtiar Efendi Muda Muhazirin,	STAI Darul Ulum	Guru Tetap	S1
14	Ust. Taufiqurrahman, S.Pd.I	STAI Darul Ulum	Bag. Ibadah	S1
15	Ust. Nurani, S.Pd.I	STAI Darul Ulum	Bag. Ibadah	S1
16	Akhmad Ramadhani	MA Darul Amien	Staf 3	
17	Rizki Syahbani	PP Darul Amien	Staf 4	SLTA
18	Bahrul Ilmi	PP Darul Amien	TU Madrasah Aliyah	SLTA
19	Hijrah Saputera	PP Darul Amien	Staf	SLTA
20	Abdul Hadi, S.Pd	STAI Darul Ulum	Gutu Tetap	S1
21	Akhmad Murjani, S.Pd	IAIN Antasari	TU Wajar Diknas	S1
22	Abdurrazak	PP Darul Amien	Bendahara MA	SLTA
23	Saipullah	PP Darul Amien	Bag. Peralis	SLTA
24	Zainuddin	PP Darul Amien	Bag. Keamanan	SLTA
25	Abdur Rasit	PP Darul Amien	Bag. Kebersihan	SLTA
26	Haji Jahran, S.H.I	IAIN Antasari	Staf 2	S1
27	Zainuddin, Lc	Al-Azhar University	Guru Tetap	S1
28	Maria Ulfah, Lc	Al-Ahgaf University	Guru Tetap	S1
NO.	NAMA PENGAJAR	LULUSAN	JABABATAN	KET
29	Jamilah, S.Pd	STKIP PGRI	Guru Tetap	S1
30	Farida Kusuma	PP Darul Amien	Guru Tetap	SLTA
31	Patimah	PP Darul Amien	Guru Tetap	SLTA
32	Siti Rukayah	PP Darul Amien	Guru Tetap	SLTA
33	Raihanah, S.Pd	STAI Darul Ulum	Guru Tetap	S1
34	Mawardah	PP Darul Amien	Guru Tetap	SLTA
35	Siti Ruqayah	PP Darul Amien	Guru Tetap	SLTA
36	Muhammad Khair	MA Darul Amien	Bag. Kebersihan	
37	Abdul Rasyid	MA Darul Amien	Staf 1	
38	Ahmad Muria	MA DarulAmien	TU PPDA	
39	Lina Sari, S.Pd.I	STAI Darul Ulum	Guru Tetap	S1
40	Norhidayah	MA Darul	Pengabdian	

		Amien		
41	Norjamilah	MA Darul Amien	Bag. Pengajaran	
42	Wardati	MA Darul Amien	Pengabdian	
43	Alfiatul Maulidah	MA Darul Amien	Pengabdian	
44	Muhammad Fahmi	MA Darul Amien	Bag. Peralis	
45	Abdurrahim, S.E.I	IAIN Antasari	Staf 1	S1
46	Muhammad Khalish, S.Pd.I, M.Si	UIN Syarif Hidayatullah	Guru Tetap	S2
47	Muhammad Iqbal	MA Darul Amien	Bag. Peralis	
48	Rahmi	MA Darul Amien	Bag. Keamanan	
49	Muhammad Abdi	MA Darul Amien	Bag. Ibadah	
50	Muhammad Yasin	MA Darul Amien	Bag. Kebersihan	
51	Nor Habibah	MA Darul Amien	Guru Pengabdian	
52	Maisyarah	MA Darul Amien	Guru Pengabdian	
53	Nor Hasanah	MA Darul Amien	Guru Pengabdian	

Sumber Data: Dokumentasi pondok pesantren Darul Amien Teluk Labak Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2019.

c. Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien

Setiap tahun pondok pesantren Darul Amien pasti menerima santri/santriwati baru. Santri/santriwati yang masuk ke pondok pesantren ini, kebanyakannya berasal dari daerah sekitar. Selain dari daerah sekitar, ada juga yang dari daerah lain seperti luar kabupaten maupun luar provinsi.

Syarat untuk masuk ke pondok pesantren ini, tidak mesti harus dari sekolah agama, tetapi juga bisa dari sekolah umum, seperti SD, SMP, dan SMA. Apabila santri yang mendaftar adalah santri yang lulusan atau pindahan dari SD, maka akan

mendapatkan lama waktu belajar selama enam tahun. Sedangkan untuk SMP dan SMA, waktu lama belajarnya hanya empat tahun.

Keadaan santri/santriwati di pondok pesantren Darul Amien dapat dilihat di tabel dibawah ini:

TABEL 4.6
Jumlah Santri/Wati

No	KELAS	JUMLAH SANTRI/SANTRIWATI		
		Santri	Santriwati	Jumlah
1	1a	✓		27
2	1b		✓	20
3	1c	✓		28
4	1d		✓	18
5	1 Intensif a	✓		13
6	1 Intensif b		✓	34
7	2a	✓		24
8	2b		✓	30
9	2c	✓		22
10	3a	✓		24
11	3b		✓	23
12	3 Intensif a	✓		13
No	KELAS	JUMLAH SANTRI/SANTRIWATI		
		Santri	Santriwati	Jumlah
13	3 Intensif b		✓	24
14	4a	✓		19
15	4b		✓	12
16	5a	✓		33
17	5b		✓	35
18	6a	✓		32
19	6b		✓	22

Sumber Data: Dokumentasi pondok pesantren Darul Amien Teluk Labak Hulu Sungai Selatan 2019.

Keterangan: Kelas **A** dan **C** adalah kelas **Santri**.
Kelas **B** dan **D** adalah kelas **Santriwati**.

Kelas Intensif adalah kelas khusus untuk lulusan dari Mts atau SMP dan sederajat yang ingin melanjutkan ke Ponpes Darul Amien selama empat tahun.

8. Gambaran Umum pembinaan masyarakat di Desa Hamayung oleh Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pembinaan yang dilakukan untuk masyarakat oleh pondok pesantren adalah usaha atau cara yang menjadikan masyarakat mengetahui bagaimana cara dalam memperbaiki diri, kemudian dapat menjadikan masyarakat akan terbiasa menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam, hal tersebut diharapkan masyarakat dapat menjadi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun bentuk pembinaan masyarakat di Desa Hamayung oleh Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu:

1. Pembinaan Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Kegiatan keagamaan yang ada di dalam masyarakat dapat menjadi wadah bagi pondok pesantren dalam membina masyarakatnya, seperti kegiatan shalat berjamaah lima waktu di musholla atau masjid, mengisi ceramah di musholla, masjid dan rumah-rumah warga yang biasanya mengadakan acara pernikahan, selamatan dan membaca munaqib. Adapun kegiatan keagamaan tersebut, yaitu:

a) Shalat Lima Waktu

Shalat lima waktu merupakan kewajiban yang harus di laksanakan oleh semua umat Islam. Sehingga kewajiban ini sangat perlu di perhatikan, karena shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Desa Hamayung memiliki lima Rukun Tetangga (RT), pada RT 01 tidak memiliki tokoh agama, kemudian RT 02 sampai RT 05, memiliki tokoh agama seperti kebanyakan dari ustadz atau ustadzah dari Pondok Pesantren Darul Amien ada yang tinggal di RT 02,

03, 04 ataupun 05.² Sehingga hal tersebut, menjadi hal yang sangat di perhatikan oleh ustadz Jalaluddin dari Desa Teluk Labak yang tinggal dekat dengan perbatasan Desa Hamayung. Karena beliau adalah ustadz dari Pondok Pesantren Darul Amien yang sering mengisi jadwal shalat berjamaah di musholla RT 01 pada magrib, isya ataupun subuh.

Shalat lima waktu yaitu shalat isya, subuh, zuhur, asar dan magrib dikerjakan berjamaah di masjid ataupun musholla. Shalat berjamaah yang sering di kerjakan di musholla yaitu pada shalat subuh, magrib dan isya, sedangkan zuhur dan asar pada RT 01 hanya kadang ada dan tidak ada, hal ini di karenakan tokoh agamanya yang tidak ada. Biasanya ketua musholla di RT 01 yang sering menjadi imam shalat, namun sekarang beliau sudah wafat, sehingga tidak ada pengganti tetap, jadi hal tersebutlah yang menjadi sebabnya kadang ada warga yang mengisi azan dan kadang tidak ada. Tetapi untuk magrib, isya dan subuh, biasanya ada dari warga yang mau jadi imam shalat, selain dari warga ada juga ustadz dari pondok pesantren yang aktif mengisi jadi imam pada waktu tersebut, yaitu ustadz Jalaluddin. Karena pada shalat zuhur dan asar, sebagian dari masyarakat masih ada di tempat kerja, seperti petani masih berada di sawah kemudian pegawai masih berada di kantor.

Permasalahan di masyarakat seperti tidak ada imam shalat, guru mengaji dan lainnya, Program Khidmah Tarbawiyah Darul Amien dapat membantu masyarakat dengan melibatkan para santri atau santriwati kelas 6, dengan program inilah dapat membiasakan masyarakat shalat berjamaah di musholla ataupun masjid. Karena program ini di laksanakan dua kali dalam setahun dengan lama waktunya sekitar satu bulan atau dua bulan. Setiap shalat lima waktu tersebut diisi oleh para santri yang aktif dalam

²Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien, 7 Januari 2019.

program khidmah tarbawiyah, sehingga masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program ini dari pondok pesantren seperti adanya imam shalat setiap lima waktu. Selain itu program ini juga akan menjadi bekal bagi para santri dan santriwati setelah lulus nanti dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

b) Ceramah

Ceramah merupakan penyampaian dengan penuturan lisan yang berisikan ajaran-ajaran agama dan juga nasehat untuk kebaikan kepada khalayak ramai yang dilakukan oleh seorang kyai maupun ustadz.

Peran dari seorang ustadz maupun kyai sangatlah diperlukan dalam mengisi ceramah di Desa Hamayung, mengisi ceramah di Desa Hamayung dapat dilakukan dalam kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, selamatan, membaca munaqib, dan lainnya.

Pada Musholla An-Nor Desa Hamayung RT 01, biasanya pengisian ceramah dilakukan setelah shalat magrib atau isya ataupun subuh, sedangkan pada waktu zuhur sangatlah jarang dilakukan, kecuali ada acara keagamaan seperti maulid nabi. Pengisian ceramah pada Musholla An-Nor Desa Hamayung tidak dilakukan secara terjadwal, dan dilakukan apabila ustadz Jalaluddin tidak ada halangan, karena beliau juga seorang pengajar di Pondok Pesantren Darul Amien sehingga banyak tugas-tugas yang harus beliau kerjakan selain membantu jadi imam shalat dan mengisi ceramah di musholla An-Nor Desa Hamayung RT 01.³

Sedangkan pada Musholla Darul Khairat Desa Hamayung di RT 02, musholla tersebut mempunyai kegiatan majlis yang terjadwal, hal ini karena pada RT 02 tersebut mempunyai tokoh agama, begitu juga pada RT 03 sampai 05.

³Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien, 7 Januari 2019.

Kegiatan keagamaan dalam mengisi ceramah juga sering dilakukan di Desa Hamayung pada arisan haulan Siti Khadijah dan ini dilakukan pada pagi maupun siang hari dalam sekali sebulan pada setiap rumah-rumah warga yang mengikutinya secara bergantian.⁴

2. Pembinaan Melalui Diri Pribadi

Fungsi dan tugas seorang kyai maupun ustadz tidak hanya sebatas mengajar di dalam pondok pesantren, tetapi fungsi dan tugas seorang kyai maupun ustadz juga membina masyarakat di sekitarnya, membina bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dari seorang kyai maupun ustadz, yaitu menjadi teladan yang baik, memberikan nasehat dan menjadi tempat bertanya terutama dalam urusan agama.

a) Menjadi teladan yang baik

Pembinaan melalui teladan yang baik pastilah berkaitan dengan akhlak seseorang, karena seorang kyai maupun ustadz adalah orang yang di hormati di masyarakat oleh karena itu seorang kyai ataupun ustadz harus memberikan contoh yang baik bagi masyarakatnya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sehingga masyarakat dapat menirunya.

Apabila di tempat tersebut tidak ada mempunyai tokoh agama, maka yang terjadi di dalam masyarakat adalah tidak ada orang yang mereka segani atau menjadi panutan, sehingga dalam beribadah seperti di musholla kadang ada kadang tidak ada, karena tidak ada ajakan untuk mereka dalam shalat berjamaah, jikapun ada itu karena ada warga yang

⁴Wawancara dengan Ibu Rahimah, Masyarakat Desa Hamayung (Usaha Toko Sembako), 12 Januari 2019.

mau mengumadangkan azan dan jadi imam, ini bergantung pada masyarakat tersebut siapa yang mau mengisi azan dan jadi imam shalat.

Berbeda dengan tempat yang mempunyai tokoh agama, mereka menjadi lebih terbimbing terutama dalam shalat berjamaah, karena untuk azan dan jadi imam shalat ada yang mengajak mereka. Sehingga di dalam masyarakat tersebut sangatlah perlu seseorang yang disegani yang bisa mengajak mereka dalam kebaikan terutama dalam shalat berjamaah.

Mengetahui masyarakat tersebut berhasil atau tidak dalam dakwah, lihatlah pada shalat berjamaah mereka di musholla ataupun masjid. Bila musholla ataupun masjid tersebut banyak yang mau pergi kesana itu artinya masyarakatnya sudah mengikuti dengan orang yang mendakwahnya.⁵ Oleh karena itu, pribadi seseorang dapat mempengaruhi orang lain, apabila pribadi orang lain tersebut sudah terpengaruh dengan pribadi yang menjadi panutannya maka hal ini akan mudah menjangkit kepada yang lain.

b) Memberikan nasehat

Nasehat adalah kata-kata yang di sampaikan dengan cara lemah lembut, bijak, memotivasi, dan mengandung pesan kebaikan. Pembinaan melalui nasehat sangatlah efektif, karena akan berpengaruh langsung terhadap jiwa orang yang akan dinasehatinya. Dalam kehidupan di masyarakat, apabila ada yang mempunyai masalah, pastilah mereka mencari orang yang dapat memberikan solusi atas masalah mereka tersebut. Seperti kehidupan suami istri yang pastinya mempunyai masalah, kadang ada dari masyarakat

⁵Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien, 7 Januari 2019

yang datang langsung menemui kyai dari pondok pesantren dan membicarakan permasalahannya dan meminta pendapat dari tokoh agama tersebut.

c) Tanya jawab

Tanya jawab disini bukanlah tanya jawab seperti seorang guru yang memberi materi pelajaran kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswanya, tetapi tanya jawab disini adalah dimana masyarakat yang bertanya kepada seorang tokoh agama dalam urusan kehidupan mereka.

Kyai maupun ustadz dari Pondok Pesantren Darul Amien sering mendapatkan pertanyaan dari masyarakat baik mereka yang bertanya langsung maupun melalui sms, telepon dan whatsapp. Dengan cara seperti ini dapat membantu permasalahan di dalam masyarakat, permasalahan yang biasanya ditanyakan seperti hukum-hukum yang berkaitan dengan agama seperti puasa, atau cara mengabungkan puasa qadaan dan sunnah dan lain sebagainya.

3. Pembinaan Melalui Program Khidmah Tarbawiyah

Program pondok ini dapat menjadikan seorang santri menjadi terlatih untuk terbiasa di masyarakat setelah lulus dari pondok pesantren ini, seperti mengetahui bagaimana permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan dalam program ini seperti shalat berjamaah, mengajar mengaji, ceramah, silaturrahmi, maulid habsyi dan burdah. Pada kegiatan program pondok ini santri maupun santriwati berangkat menggunakan kendaraan masing-masing ada yang menggunakan motor dan sepeda, tempatnya pun berbeda, untuk santri tugasnya hanya di musholla dan masjid sedangkan santriwati tugasnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Santri berangkat sebelum masuk waktu shalat, karena santri tersebut akan mempersiapkan kebersihan musholla dan setelah itu menjadi muazin ataupun imam shalat apabila tidak ada yang jadi imam. Pada waktu shalat magrib, akan diisi dengan kegiatan seperti tadarus al-quran, membaca maulid habsyi atau burdah, dan santri maupun santriwati setelah kegiatan harus kembali ke pondok pesantren lagi⁶

Sedangkan untuk santriwati berbeda dengan kegiatan santri yang harus aktif dalam shalat lima waktu dan mengisi kegiatan di musholla atau masjid tersebut. Untuk santriwati hanya bertugas dari setelah zuhur sampai sebelum asar, kegiatan mereka adalah membantu kegiatan di TPA, seperti mengajar anak-anak mengaji, kemudian mengajarkan seni kaligrafi dan tari-tarian tradisional.⁷

A. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Amien Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren didirikan tidak hanya sebatas mendidik dan membina para santrinya saja, tetapi pesantren juga mempunyai kewajiban untuk membina masyarakatnya. Karena semakin majunya suatu zaman akan semakin maju pula pengetahuan dan teknologi, dan hal ini pastinya akan mempengaruhi keadaan masyarakat, terutama akhlak. Dampak dari kemajuan tersebut pasti ada yang positif dan negatif dan dampak negatif tersebut, apabila hanya dibiarkan saja maka akan merusak nilai-nilai yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, peran pesantren sangatlah penting dalam membina kehidupan di masyarakat, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya ilmu Manajemen Dakwah.

⁶Wawancara dengan Muhammad Iqbal, Santri Pondok Pesantren Darul Amien, 06 Januari 2019.

⁷Wawancara dengan Rahmi, Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 13 Januari 2019.

Manajemen dakwah ini diperlukan untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan menjalankannya dengan istiqamah. Peran manajemen dakwah sangatlah penting dalam membina dan membentuk masyarakat untuk menjadi terdidik dan berakhlak mulia. Dalam mewujudkan tujuan dari manajemen dakwah tersebut maka yang diperlukan adalah pengelolaan atau manajemen yang baik, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka masyarakat akan mengalami perilaku ibadah yang rendah dan jauh dari ajaran agama Islam.

Bentuk manajemen dakwah dalam pembinaan masyarakat adalah melalui fungsi dari manajemen dakwah. Adapun fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan masyarakat yaitu: Perencanaan Dakwah (*Takthith*), Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*), Penggerakan Dakwah (*Tawjih*), dan Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*).

1. Perencanaan Dakwah (*Takthith*)

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki rencana untuk membuat rangkaian kegiatan yang harus disiapkan organisasi tersebut. Karena perencanaan adalah dasar untuk melaksanakan kegiatan tertentu yang akan dilakukan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi perencanaan ini merupakan keputusan dasar untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, maka perencanaan merupakan keharusan untuk kegiatan dakwah.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien sudah melakukan pembinaan dengan masyarakat sekitar, yaitu dengan mendirikan majlis ta'lim sejak tahun 1997. Pada tahun 2011, majlis ta'lim tetap masih berjalan untuk masyarakat. Namun, setelah ada renovasi masjid, untuk majlis ta'lim sekarang sudah sangat berkurang dari masyarakat,

sekarang hanya dari asatidz dan santri pondok pesantren dan satu atau dua orang dari masyarakat yang dekat dengan pondok pesantren yang hadir. Karena biasanya dari musholla di desa-desa mereka sudah ada majlisnya.

Selain majlis ta'lim tersebut, sekarang Pondok Pesantren Darul Amien membuat program untuk melibatkan para santri dan santriwatinya langsung dalam membina masyarakat sekitar, program inilah yang masih bertahan sampai sekarang. Program ini mulai ada sejak tahun 2011 sampai sekarang, program ini melibatkan beberapa desa yang menjadi tempat pelaksanaannya, yaitu:

TABEL 4.7
Daftar nama desa dalam program khidmah tarbawiyah

No.	Nama Desa	Kecamatan
1	Desa Teluk Haur	Daha Utara
2	Desa Pasungkan	Daha Utara
3	Desa Teluk Labak	Daha Utara
4	Desa Hamayung	Daha Utara

Sumber: Data diolah tahun 2020

Program khidmah tarbawiyah adalah program yang dijalankan setiap tahun selama jangka waktu satu atau dua bulan saja. Perencanaan program ini, diantaranya:⁸

1. Penyusunan organisasi dari asatidz seperti ketua, sekertaris dan pembimbing.
2. Penentuan tempat untuk program Khidmah Tarbawiyah.

⁸Wawancara dengan Ustadz H. Jahran, S.H.I, Staf 2 di Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien, 18 September 2019.

Santri dan santriwati di tempatkan di tempat yang berbeda meskipun satu desa, tempat tersebut adalah musholla dan masjid untuk tugas santri dan Tk Al Quran untuk tugas santriwati. Berikut nama-nama tempat yang menjadi tempat program khidmah tarbawiyah:

TABEL 4.8
Daftar nama tempat program khidmah tarbawiyah

No.	Nama Desa	Tempat	Kecamatan
1	Desa Teluk Haur	Masjid: 1. tidak ada Musholla: 1. Al Hilal 2. Manarul Huda 3. Al Mubarakah 4. Fauqan Nur 5. Al Kaukab	Daha Utara
		No. Nama Desa Tempat Kecamatan	
		6. Syamsul Qamar 7. Sirajul Huda TPA: 1. Ulul Albab	
2	Desa Pasungkan	Masjid: 1. At-Thahiriyah Musholla: 1. Tn. Gr. Syekh. H. Ismail 2. Al Irsyad 3. Husnul Khatimah 4. Manarul Iman TPA: 1. Darus Qur'an	Daha Utara
3	Desa Teluk Labak	Masjid: 1. Husaini Janjam Jamilah Musholla: 1. Darul Akbar	Daha Utara

		2. Darul Falah 3. Raudhatul Jannah TPA: 1. Darul Akbar 2. Al Ihsan	
4	Desa Hamayung	Masjid: 1. Nurul Muslimin Musholla: 1. An-Noor 2. Darul Khairat 3. Baitur Rahim 4. Darul Muttaqin 5. Darus Salam TPA: 1. Darul Khairat	Daha Utara

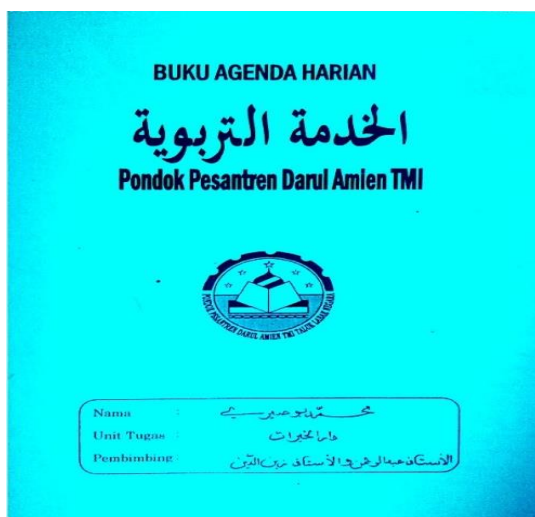
Sumber: Data diolah tahun 2020

3. Minta persetujuan dan silaturahmi kepada pengurus tempat untuk program Khidmah Tarbawiyah.
4. Membuat program atau buku program yang wajib di isi selama melaksanakan program Khidmah Tarbawiyah.

Contoh sampul depan buku program

Sumber

TABEL 4.9
AGENDA HARIAN
TARBAWIYAH”
PONDOK
AMIEN



Data: Dokumentasi pondok pesantren Darul Amien Teluk Labak Hulu Sungai Selatan.

“KHIDMAH
PESANTREN DARUL

NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PERAN	PARAF	
				PANITIA	SUPERVISOR
1		Bersih-bersih			
		Membaca Tarhim			
		Adzan subuh			
		Wirid sebelum iqamah subuh			
		Shalat berjamaah			
NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PERAN	PARAF	
				PANITIA	SUPERVISOR
		Silaturrahim/ majlis			
		Da'wah			
2		Bersih-bersih			
		Adzan dzuhur			

		Shalat berjamaah			
		Silaturahmi/majlis			
		Da'wah			
3		Bersih-bersih			
		Adzan ashar			
		Syair Abu Nawas			
		Shalat berjamaah			
		Silaturahmi/majlis			
		Da'wah			
4		Bersih-bersih			
		Shalawat Ibnu Abbas			
		Adzan magrib			
		Shalat berjamaah			
		Tadarrus AlQur'an			
		Silaturahmi/majlis			
		Da'wah			
5		Bersih-bersih			
		Adzan isya			
		Shalat berjamaah			
		Burdah			
		Maulid Habsyi			
		Silaturahmi/majlis			
		Da'wah			

Keterangan: Agenda kegiatan harian untuk santri

Kegiatan di atas dilakukan oleh para santri sebelum masuk waktu salat, santri yang melaksanakan kegiatan program ini juga tetap mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, untuk santri yang dapat lokasi desa yang lumayan jauh dari pondok pesantren menggunakan kendaraan atau sepeda pribadi.

NO	HARI/	JENIS	PERAN	PARAF
----	-------	-------	-------	-------

	TANGGAL	KEGIATAN		PANITIA	SUPERVISOR
1		Bersih-bersih			
		Tadarus AlQuran			
		Belajar mengajar			
		Silaturrahim			
		Da'wah			
2		Bersih-bersih			
		Tadarus AlQuran			
		Belajar mengajar			
		Silaturrahim			
		Da'wah			
NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PERAN	PARAF	
				PANITIA	SUPERVISOR
3		Bersih-bersih			
		Tadarus AlQuran			
		Belajar mengajar			
		Silaturrahim			
		Da'wah			

Keterangan: Agenda kegiatan harian untuk santriwati

Kegiatan di atas dilakukan oleh para santriwati sesuai jam masuk sekolah, santriwati yang melaksanakan kegiatan program ini juga tetap mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, untuk santriwati yang dapat lokasi desa yang lumayan jauh dari pondok pesantren juga menggunakan kendaraan atau sepeda pribadi.

5. Pembuatan Tata Tertib Khidmah Tarbawiyah.

TABEL 4.10
Besaran poin untuk pelanggaran berat Pondok Pesantren Darul Amien

No	Bentuk Pelanggaran	Keterangan	Besaran Poin
1	Berpacaran	Berhubungan menggunakan telepon genggam (teleponan, smsan, media social, dsb)	100 Poin
		Bertemu langsung baik ditempat umum maupun berdua	200 Poin
2	Merokok	Sendiri	100 Poin
		Berjamaah	150 Poin
		Sendiri tapi tidak mengaku saat diinterogasi	150 Poin
		Berjamaah tapi tidak mengaku saat diinterogasi	200 Poin
3	Mencuri	Kurang dari Rp. 50.000,-	100 Poin
		Rp. 50.000 s/d Rp. 500.000	200 Poin
		Rp. 500.100 s/d Rp. 1.000.000	300 Poin
		Lebih dari Rp. 1.000.000	400 Poin
4	Kabur dari Pondok	Sendiri kurang dari 12 jam.	50 Poin
		Sendiri lebih dari 12 jam.	100 Poin
		Berjamaah kurang dari 12 jam.	100 Poin
		Berjamaah lebih dari 12 jam.	150 Poin
5	Membawa alat elektronik	Sendiri	100 Poin
		Berjamaah	150 Poin
6	Berkelahi	Sendiri	100 Poin
		Berjamaah	150 Poin
		Mengakibatkan cedera fisik	200 Poin
		Berjamaah dan mengakibatkan cedera fisik	300 Poin
No	Bentuk Pelanggaran	Keterangan	Besaran Poin
7	Membawa senjata tajam	Sendiri	100 Poin
		Berjamaah	200 Poin
8	Membawa obat-obatan terlarang/ mabuk/ over dosis	Membawa	200 Poin
		Memakai	400 Poin
		Mengedar	500 Poin
9	Overdosis Obat-obatan biasa/	Sendiri	100 Poin
		Berjamaah	200 Poin

	Penyalahgunaan obat-obatan biasa		
9	Pornografi	Sendiri	100 Poin
		Berjamaah	200 Poin
10	Meminjam barang tanpa izin	Barang seharga Rp. 5.000,- s/d Rp. 100.000,-	50 Poin
		Barang seharga > Rp. 100.000	100 Poin

Sumber Data: *Dokumentasi pondok pesantren Darul Amien Teluk Labak Hulu Sungai Selatan.*

Perencanaan program kerja pada Pondok Pesantren Darul Amien di atas dilakukan dengan tujuan untuk membantu pembinaan masyarakat di desa sekitar, dengan adanya program ini akan menjadikan desa-desa tersebut merasa terbantu dalam masalah kegiatan keagamaan seperti, guru mengaji, imam shalat, pengisi ceramah, muazin, dan juga membantu acara-acara keagamaan lainnya. Program ini selain bermanfaat untuk masyarakat, program ini juga bertujuan untuk para santrinya nanti agar terbiasa dekat dengan masyarakat, dengan cara mereka mengenal langsung, dan juga menguji mental para santri untuk berhadapan langsung dengan masyarakat.

Perencanaan program tersebut yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amien agar tujuan berdirinya pondok pesantren tidak hanya terfokus pada mendidik dan membina akhlak santrinya saja akan tetapi juga aktif dalam membina masyarakat yang ada di sekitarnya.

Selain itu, untuk pembinaan masyarakat tidak mesti harus dengan adanya majlis atau pengajian kitab. Pembinaan masyarakat ini bentuknya macam-macam, bisa melalui pemimpin pondok pesantrennya langsung yang berinteraksi dengan masyarakat, atau ustadz atau ustadzah dari pondok pesantren yang aktif mengisi kegiatan keagamaan di dalam masyarakat.

Pondok pesantren juga menyediakan layanan untuk masyarakat yang mempunyai masalah dalam kehidupan mereka. Layanan yang di berikan bisa melalui sms, whatsapp, saat majlis, dan juga bisa bertemu langsung dengan kyai atau ustadz. Selain layanan tersebut, pondok pesantren juga memiliki ustadz atau ustadzah yang mengabdikan dan sekaligus menjadi pendakwah yang di undang untuk mengisi tausiyah setiap kegiatan keagamaan yang ada di desa-desa sekitar bahkan sampai di luar wilayah pondok pesantren seperti kota Kandangan. Sebagian dari santri yang sudah lulus dari pondok pesantren ada juga dari mereka yang menikah dengan perempuan dari desa sekitar, kebanyakan perempuan tersebut adalah santriwati Pondok Pesantren Darul Amien. Setelah menikah, ada juga dari alumni yang membuka majlis di musholla desa yang telah menjadi tempat tinggalnya. Selain aktif mengisi pengajian di majlis di desanya sendiri, alumni pondok pesantren tersebut juga sering mengisi acara keagamaan lainnya di desa sekitar.

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah aktivitas menyusun kegiatan untuk mewujudkan perencanaan. Menurut Rosyid Saleh, rumusan pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya.

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-

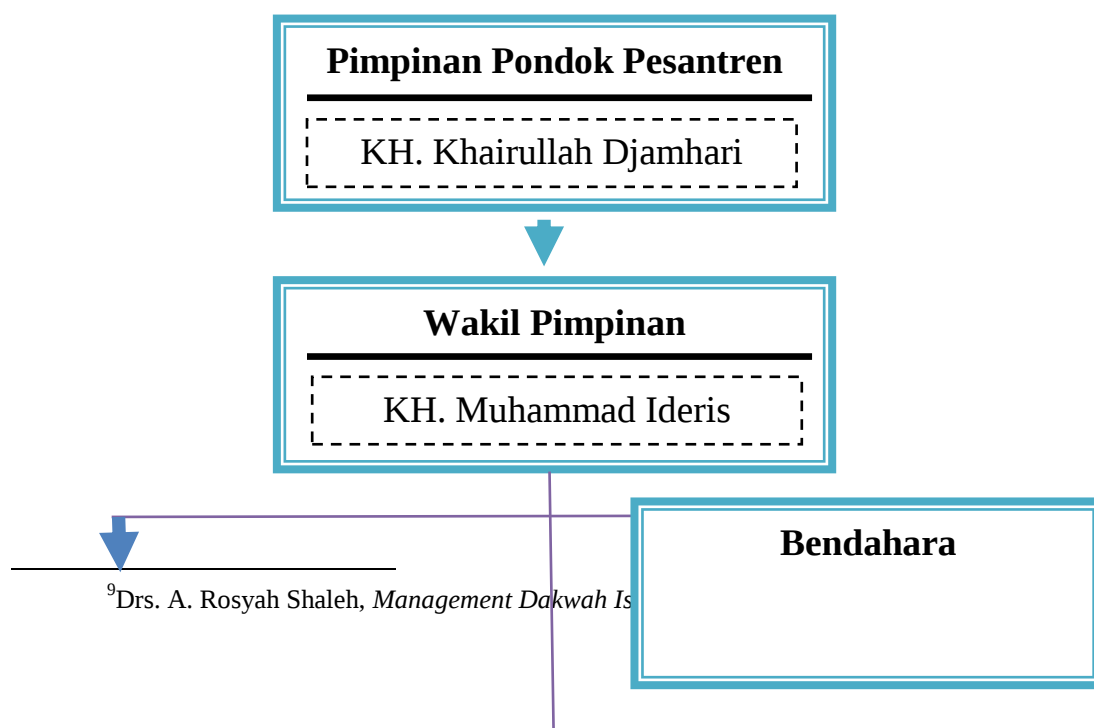
kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi, tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

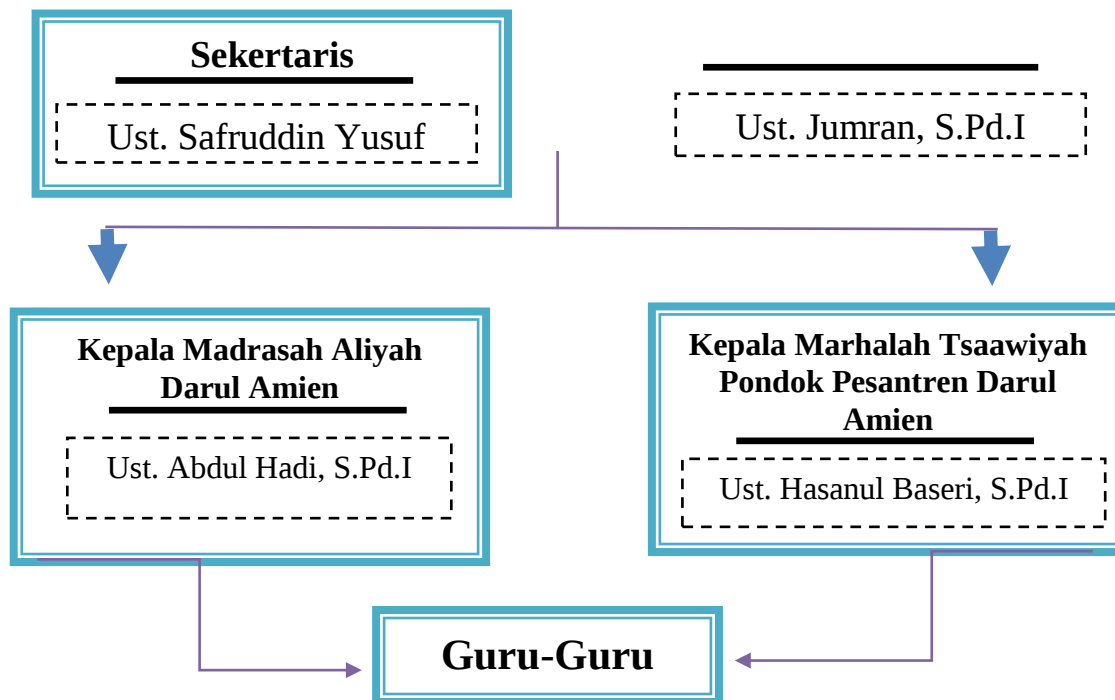
Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah yang ada di atas, maka pengorganisasian dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu,
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksanaan atau da'i untuk melakukan tugas tersebut,
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana,
4. Menetapkan jalinan hubungan.⁹

Adapun pembagian tugas dan wewenang secara terstruktur di pondok pesantren Darul Amien adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Amien





Adapun pembagian tugas dan wewenang di Pondok Pesantren Darul Amien dalam program atau Khidmah Tarbawiyah yaitu:¹⁰

1. Penanggung jawab dari ustadz.
2. Wali kelas 6a dan 6b.
3. Pembimbing dari ustadz-ustadzah.
4. Ketua dari santri / ketua OSDA (Organisasi Santri/Santriwati Darul Amien).
5. Sekertaris dari santri / sekertaris OSDA (Organisasi Santri/Santriwati Darul Amien).
6. Bendahara dari santri / bendahara OSDA (Organisasi Santri/Santriwati Darul Amien).

Struktur kepengurusan di atas tidak disebutkan siapa saja nama pihak yang terlibat dan yang bertanggung jawab, karena dalam setiap tahunnya tidak sama, baik itu dari penanggung jawab dan kepengurusan lainnya. Untuk pengurus dari santri tentunya tidak sama dalam setiap tahunnya, karena setiap tahun pasti santri/santriwati tersebut berganti

¹⁰Wawancara dengan Ustadz H. Jahran, S.H.I, Staf 2 di Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien, 18 September 2019.

kelas atau naik kelas, sehingga wali kelas dan santrinyapun juga berbeda dalam setiap tahun. Sedangkan untuk penanggung jawab program tersebut tergantung dari hasil musyawarah.¹¹

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Setelah perencanaan disusun dan pekerjaan telah terbagi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh manajer ialah menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Langkah-langkah manajer untuk menggerakkan organisasi sehingga berjalan kearah tujuan yang ingin dicapai biasa disebut **penggerakkan (*actuating*)** sebagai fungsi ketiga dari manajemen.¹²

Penggerakkan atau pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Amien adalah dengan melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban dari seorang kyai, ustadz/ustadzah dalam berdakwah selain tugas mereka mengajar dan mengurus pondok pesantren. Dengan memahami keadaan masyarakat dengan melihat dari perilaku mereka, interaksi dan lingkungan yang mempengaruhinya, hal ini dapat pondok pesantren jadikan sebagai pendekatan sosial kepada masyarakat. Sehingga pelaksanaan dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amien yaitu melalui pendekatan sosial dan juga program khidmah tarbawiyah.

¹¹Wawancara dengan Ustadz H. Jahran, S.H.I, Staf 2 di Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien, 18 September 2019.

¹²Drs. H. Zaini Muchtarom, MA. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 47.

Pendekatan sosial yang dilaksanakan oleh kyai, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Amien dengan masyarakat, yaitu:

TABEL 4.11

No.	Pendekatan sosial	Keterangan
1	Ceramah	Pendekatan ini dilakukan supaya masyarakat mendapatkan pengetahuan yang baik yang dilakukan langsung oleh kyai, ustadz/ustadzah dengan mengisi pengajian di masjid, musholla dan rumah-rumah warga.
2	Berdiskusi	Diskusi yang dilakukan biasanya tentang masalah pribadi, biasanya yang datang langsung kepada kyai dan ustadz untuk meminta saran atau pendapat yang baik.
3	Tanya jawab	Tanya jawab sering dilakukan masyarakat apabila mereka merasa ragu dengan hal tertentu, seperti tentang hukum-hukum agama boleh atau tidak tentang suatu hal tertentu, hal ini dapat di tanyakan saat bertemu langsung atau melalui sms, whatsapp dan telepon.
4	Nasehat atau motivasi	Nasehat yang sering dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz tidak hanya pada masalah pribadi yang ada di masyarakat, biasanya juga masalah untuk orang banyak seperti untuk kegiatan keagamaan, pembangunan tempat ibadah, ataupun hal yang lain.

Selain yang berperan dalam pembinaan masyarakat ini hanya kyai dan ustadz atau ustadzah, Pondok Pesantren Darul Amien juga melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui santri dan santriwati secara langsung yaitu melalui program khidmah tarbawiyah. Pelaksanaan dalam kegiatan program ini, yaitu:

TABEL 4.12

No.	Kegiatan Santri	Keterangan
1	Membersihkan musholla/masjid	Membantu membersihkan tempat ibadah setiap hari sebelum shalat
	Adzan	Menjadi muazin
	Imam shalat	Menjadi imam shalat lima waktu apabila tidak ada imam shalat, dan bila imam shalat ada bisa langsung mengikuti shalat berjamaah
	Shalat berjamaah	Mengisi shalat berjamaah bersama warga di musholla/masjid
	Tadarus Al-Quran	Membaca al-qur'an dan mengajarkan membaca al-qur'an di musholla/masjid kepada masyarakat yang belum bisa membaca al-qur'an
	Silaturahmi	Memenuhi undangan dari masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di desa tersebut.
No.	Kegiatan Santriwati	Keterangan
2	Membersihkan kelas untuk belajar	Membantu membersihkan tempat belajar setiap hari sebelum masuk waktu belajar
	Tadarus Al-Quran	Mengajari anak-anak membaca al-quran
	Belajar mengajar	Mengajari anak-anak tentang ilmu baca al-quran/tajwid, seni kaligrafi, seni tari, dan lain-lain
	Silaturahmi	Memenuhi undangan dari masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di desa tersebut.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Selama organisasi bergerak menurut perintah dan petunjuk yang telah diberikan, maka selama itu pula manajer melaksanakan pengendalian dan pengawasan agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹³

Pengawasan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat dapat dilakukan oleh para ustadznya yang telah tinggal di desa sekitar pondok pesantren. Ustadz yang sudah tinggal dan menetap, dapat membantu masyarakat seperti menjadi penasehat, penceramah, tempat bertanya langsung tentang masalah kehidupan sehari-hari atau yang lainnya. Hal tersebut dilakukan supaya masyarakat dapat merasa terbantu dengan bimbingan pengetahuan yang diberikan oleh ustadz dari Pondok Pesantren Darul Amien tersebut.

Selain dari ustadz, para santrinya pun juga di libatkan dalam pembinaan masyarakat yaitu melalui program Khidmah Tarbawiyah. Program ini dilaksanakan setiap tahun. Adapun pengawasan program ini dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan masing-masing kelompok mendapatkan satu atau dua pengawas. Jadi santri yang mengikuti program ini hanya mengikuti tugas atau kegiatan yang sudah di cantumkan di buku agenda harian mereka ataupun perintah dari ustadz atau ustadzah mereka, seperti mengisi jadwal adzan, shalat berjamaah, bersih-bersih dan lain-lain. Sedangkan santriwatinya ditugaskan di TPA seperti belajar dan mengajar. Hal tersebut dilakukan biasanya ada tempat-tempat tertentu yang memiliki kekurangan tenaga pengajar seperti di TPA, kemudian di musholla tidak ada yang adzan atau jamaah kadang ada kadang tidak ada.

¹³Drs. H. Zaini Muchtarom, MA. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 47.

Pengawasan pada kegiatan program tersebut, biasanya seorang ustadz datang dadakan beberapa kali saat jadwal kegiatan mereka atau juga meminta masyarakat untuk berkerjasama dalam mengawasi mereka.

Setelah dilakukan pengendalian/pengawasan, selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi penting dilakukan agar mengetahui hasilnya, apakah meningkat atau menurun. Evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amien adalah dengan cara melihat langsung keadaan masyarakat tersebut, seperti melalui kegiatan program Khidmah Tarbawiyah, apakah membawa perubahan dengan adanya pelaksanaan program tersebut, dan juga peran para asatidznya.

B. Analisis Data

1. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Amien dalam Pembinaan Masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS)

Penerapan manajemen dalam suatu lembaga sangatlah penting apalagi lembaga tersebut adalah pondok pesantren yang bertujuan dalam menyiarkan agama Islam dalam meningkatkan manusia yang baik dalam beragama. Oleh karena itu, setiap lembaga perlu menerapkan manajemen yang baik.

Berdasarkan teori manajemen dakwah dari A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah,¹⁴ dari teori tersebut bahwa analisis pada manajemen dakwah yang ada ada di Pondok Pesantren Darul Amien dalam

¹⁴M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 36

pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan dakwah:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan (forecasting),
2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya,
3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya,
4. Penetapan metode,
5. Penetapan dan penjadwalan waktu (scheduling),
6. Penempatan lokasi (tempat),
7. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan (budgeting).¹⁵

Perencanaan tugas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan baik yaitu dengan merencanakan segala sesuatu yang di butuhkan sudah diperhatikan, misalnya dalam merencanakan diadakannya musyawarah, menentukan program acara apa yang akan dibuat, kapan waktu dan tempat pelaksanaannya dan siapa yang akan di pilih untuk mendapatkan tugas-tugas tertentu.
2. Rangkaian kegiatan ternyata masih ada yang hanya berjalan begitu saja tanpa ada rangkaian kegiatan yang benar-benar disiapkan seperti kegiatan program khidmah tarbawiyah yang ternyata dari segi rangkaian kegiatan program tidak ada perubahan setiap tahunnya, sehingga hasil laporannya tetap sama seperti tahun-tahun sebelumnya, majlis ta'lim di masjid pondok pesantren hanya

¹⁵Drs. A. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), h. 64-65

aktif untuk para santri dan hanya satu atau dua orang dari masyarakat yang dekat dengan pondok pesantren yang hadir.

b. Analisis Pengorganisasian

Langkah-langkah pengorganisasian dakwah:

1. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu,
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut,
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana,
4. Menetapkan jalinan hubungan.¹⁶

Setelah perencanaan sudah dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian atau mengelompokkan tugas untuk memudahkan organisasi yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini pengelompokkan tugas Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu:

1. Dalam hal melaksanakan tugas organisasi Pondok Pesantren Darul Amien telah mengelompokkan tenaga pelaksana yaitu mulai dari petugas yang berhubungan dengan masyarakat, petugas yang berhubungan dengan para santri yang akan terlibat dan petugas yang berhubungan dengan pengawasan.
2. Petugas yang akan dipilih adalah orang-orang yang memang dapat dipercaya dalam menjalankan tugas tertentu, seperti memilih seorang ustadz yang tinggal di salah satu desa yang termasuk dalam target tujuan program khidmah tarbawiyah dan ustadz tersebut dapat dipilih menjadi bagian petugas yang akan berhubungan dengan masyarakat.

¹⁶Drs. A. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), h. 90

3. Tugas yang telah ditentukan harus dijalankan oleh setiap masing-masing petugas sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul Amien.

c. Analisis Penggerakkan

Langkah-langkah penggerakkan dakwah:

1. Pemberian motivasi,
2. Pembimbingan,
3. Penjalinan hubungan,
4. Penyelenggara komunikasi,
5. Pengembangan atau peningkatan pelaksana.¹⁷

Fungsi perencanaan tugas dan mengelompokkan tugas yang telah dijalankan tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa adanya penggerakkan atau pelaksanaan. Penggerakkan adalah menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan perencanaan tugas dan pembagian tugas masing-masing. Dalam hal ini, pelaksanaan tugas Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu:

1. Aktivitas penggerakkan tugas yang dilakukan oleh masing-masing petugas ternyata masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan dengan tugas yang diberikan, seperti pelaksanaan program khidmah tarbawiyah, hal ini dapat dilihat dari agenda santri berikut ini:

¹⁷Drs. A. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), h.123

AGENDA HARIAN "KHIIDMAH TARBAWIYAH"
PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN

NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PERAN	PARAF	
				PANITIA	SUPERVISOR
1	Rabu 24.10.2018	Bersih-bersih			
		Membaca Tazhim			
		Adzan Subuh	✓		
		Wirid sebelum iqamah shbuh			
		Shalat berjemaah	✓		
		Silaturrehrahim/majlis			
		Da'wah			
2		Bersih- bersih	santri		
		Adzan dzuhur	✓		
		Shalat berjemaah	✓		
		Silaturrehrahim/majlis			
		Da'wah			
3		Bersih- bersih			
		Adzan ashar			
		Syair Abu Nawas			
		Shalat berjemaah	✓		
		Silaturrehrahim/majlis			
		Da'wah			

Dari hasil wawancara

santri Muhammad

dan santriwati Rahmi

isi agenda harian yang

ditetapkan dalam

tersebut sama dengan

sebelumnya dan buku agenda tersebut terlihat, bahwa hasil kegiatan

pelaksanaan hanya beberapa saja yang di laksanakan dan keterangan

paraf pembimbing dari pondok pesantren juga sangat kurang, sehingga

hasil wawancara dengan salah satu warga di Desa Hamayung Ibu

Rahimah mengatakan bahwa kegiatan pelaksanaan dari tahun ke tahun

AGENDA HARIAN "KHIIDMAH TARBAWIYAH"
PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN

NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PERAN	PARAF	
				PANITIA	SUPERVISOR
	Ahad				
4	6 - Shorof - 1440 14 - Oktober - 2018	Bersih-bersih	✓		
		Shalawat Ibnu Abbas	Membaca		
		Adzan Maghrib	-		
		Shalat berjemaah	Melakukan		
		Tadarrus Alqur'an	✓		
		Silaturrehrahim/majlis			
		Da'wah			
5	6 - Shorof - 1440 14 - Oktober - 2018	Bersih-bersih	✓		
		Adzan isya	Mendengarkan		
		Shalat berjemaah	✓		
		Burdah	-		
		Maulid habasyi	-		
		Silaturrehrahim/majlis	✓		
		Da'wah	-		

dengan

Iqbal

bahwa

program

tahun

mulai berkurang tidak sama seperti kegiatan awal mula adanya program ini, seperti belajar membaca al quran untuk anak-anak, membaca maulid habsy, burdah dan lain-lain.

2. Meskipun ditemukan adanya beberapa pelaksanaan tugas yang masih kurang, tetapi kegiatan pelaksanaan tugas lainnya juga ada yang berjalan dengan baik, seperti ustadz yang aktif mengisi undangan dari masyarakat dalam mengisi acara selamatan, imam shalat, kegiatan keagamaan warga seperti burdah, membaca munaqib Siti Khadijah dan lain-lain.

d. Analisis Pengendalian dan Evaluasi

Langkah-langkah pengendalian dan penilaian dakwah:

1. Menetapkan standard (alat pengukur),
2. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang ditetapkan,
3. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standard,
4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.¹⁸

Ketiga fungsi di atas yang telah dijalankan juga tidak akan efektif tanpa adanya pengendalian atau pengawasan dan evaluasi. Pengendalian dan evaluasi Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu:

1. Proses pengendalian oleh Pondok Pesantren Darul Amien sudah berjalan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penggerakkan tugas atau pelaksanaan sehingga dapat dilakukan pemeriksaan dan penilaian. Salah satunya dari program khidmah tarbawiyah di atas, dari hasil laporan agenda harian santri tersebut dapat

¹⁸Drs. A. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), h.153

dilakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap kegiatan program yang dilaksanakan, selain dari agenda harian pondok pesantren juga meminta laporan hasil kegiatan program dari panitia tempat pelaksanaan, dari pemeriksaan dan penilaian yang telah dilakukan maka hasilnya dapat diketahui apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan perencanaan atau terdapat penyimpangan.

2. Tahap selanjutnya ialah melakukan evaluasi yaitu untuk mengetahui hasilnya apakah meningkat atau menurun. Evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amien adalah dengan cara melihat kembali keadaan masyarakat yang ditargetkan setelah dilaksanakannya program seperti khidmah tarbawiyah ataupun kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan oleh ustadz seperti jadi imam shalat, memberi kajian di musholla desa dan mengisi ceramah. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengetahui apakah kegiatan tersebut dapat membawa perubahan atau tidak sama sekali.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren Darul Amien Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS)

Pondok Pesantren Darul Amien berada di kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) sudah berdiri sejak tahun 1996, dari awal pembangunan, pondok pesantren sudah melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar. Tahun ke tahun, pondok pesantren kini sudah memiliki program untuk melibatkan para santri dan santriwatinya untuk mengikuti program Khidmah tarbawiyah yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat yaitu di beberapa desa-desa sekitar pondok pesantren.

Selama beberapa tahun membina masyarakat sekitar, pondok pesantren Darul Amien pastilah memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Memiliki program khidmah tarbawiyah untuk pembinaan masyarakat sekitar.
- b. Kyai, ustdaz dan ustadzah sebagian bertempat tinggal di desa tempat program khidmah tarbawiyah.
- c. Kyai, ustadz dan ustadzah tidak hanya aktif di pondok pesantren tetapi juga aktif dalam kegiatan agama di masyarakat.
- d. Santri dan santriwati yang sudah kelas enam dilibatkan dalam program khidmah tarbawiyah.

2. Faktor Penghambat

a. Segi Waktu

Pondok Pesantren Darul Amien yang memiliki pimpinan yaitu kyai, kemudian ustadz/ustadzah dan santri/santriwati. Dalam pembinaan masyarakat yang aktif membantu pastilah asatidz, namun dari segi waktu, tugas kyai maupun asatidz tidak hanya terfokuskan dengan membina masyarakat sekitar saja, tetapi juga harus membina santri/santriwatinya di pondok pesantren. Pondok pesantren tidaklah sama dengan sekolah pada umumnya, karena Pondok Pesantren Darul Amien adalah lembaga pendidikan yang mewajibkan para santrinya untuk tetap tinggal di asrama pondok, sehingga tugas seorang ustadz tidak hanya sebatas mengajar di kelas.

Selain kendala waktu yang terjadi pada seorang ustadz, kendala waktu juga ada dari masyarakat, yaitu dari aktivitas masyarakat yang sehari-hari mulai dari pekerjaan mereka yang berbeda-beda. Ada yang bekerja dari pagi sampai siang atau sore, ada juga yang berangkat dari malam pulang pagi.

Jadi, seorang ustadz selain aktif di pondok pesantren, seorang ustadz juga harus bisa membagi waktunya dengan masyarakat karena seorang ustadz tidak bisa langsung aktif turun setiap saat ke masyarakat dalam membina mereka.¹⁹

b. Segi Program Khidmah Tarbawiyah

Setiap program pastilah memiliki peraturan yang telah di sepakati dan tidak semua peraturan tersebut selalu ada yang mematuhiya seperti dalam program ini ternyata sebagian dari santri masih ada yang melanggar peraturan tersebut, salah satunya seperti membawa HP saat mereka melaksanakan tugas, sehingga kegiatan mereka di pandang tidak baik oleh masyarakat. Karena anak-anak dari desa tersebut, biasanya apabila selesai shalat magrib, mereka diajarkan oleh kaka-kaka dari santri tadi untuk belajar mengaji ataupun membaca burdah. Tetapi, waktu tersebut malah di salah gunakan oleh santri yang membawa HP tersebut. Akhirnya, apabila anak-anak tersebut kembali ke rumah, maka sebagian orang tua menanyakannya, apakah tidak belajar mengaji dengan kaka santri di musholla?, mereka menjawab tidak, alasannya adalah karena kakanya ada yang mengaji sendiri ataupun hanya bermain HP saja.

c. Segi Kehidupan Masyarakat

¹⁹Wawancara dengan Bapak Syabransah, Masyarakat Desa Hamayung (Pegawai), 8 Januari 2019.

Kehidupan masyarakat sangatlah beraneka ragam mulai dari jenis pekerjaan mereka dari petani, peternak, pedagang, tukang, pegawai negeri, dan nelayan. Kemudian kebiasaan masyarakat ada yang merantau, mendirikan usaha sendiri, menjadi karyawan di tempat belajar baik di desa sendiri maupun di desa tetangga. Pendidikan orang tua banyak berasal dari tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA dan perguruan tinggi. Kebiasaan anak-anak lulusan SD melanjutkan ke sekolah umum dan agama, ada juga yang merantau, membantu orang tua seperti kerja di sawah. Untuk usia pasti ada yang tua dan muda, sedangkan jenis kelamin ada perempuan dan laki-laki, dan lain-lain.

Jadi, dalam kehidupan di masyarakat tidaklah sama semua, pastilah setiap individu di masyarakat memiliki peran masing-masing, sehingga dalam hal ini seorang ustadz/ustadzah haruslah pandai dalam memahami kondisi masyarakatnya tersebut, agar sasaran dakwah mudah dicapai sesuai dengan tujuan dakwah.